



ذَلِكَ  
وَالْأَرْسَابُ فِيهَا النَّزُولُ

# SEBAB TURUNNYA AYAT AL-QUR'AN

JALALUDDIN AS-SUYUTHI

Bahan dengan hak cipta

## 8. Surah al-Anfaal<sup>137</sup>

Surah Madaniyyah,  
Terdiri dari 75 ayat

**Ayat 1, firman Allah ta'ala,**

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا  
ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١﴾

"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, 'Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya), maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman.'" (al-Anfaal: 1)

### Sebab turunnya ayat

Abu Dawud, an-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan al-Hakim meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata, "Nabi saw. bersabda,

﴿مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا فَلَهُ كَذَا وَكَذَا، وَمَنْ أَسَرَ أَسِيرًا فَلَهُ كَذَا وَكَذَا.﴾

Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhi berkata, "Apabila Rasulullah membaca suatu surah dalam shalat, orang yang di belakangnya meniru bacaannya. Bila beliau mengucapkan sesuatu, mereka pun mengucapkan seperti ucapan beliau, hingga beliau menyelesaikan bacaan al-Faatihah dan surah. Keadaan begini terus berlangsung selama beberapa waktu hingga turun ayat ini."

<sup>137</sup> Ibnu Katsir berkata, "Ia Surah Madaniyyah, ayatnya berjumlah 76, jumlah katanya 1031 buah, hurufnya berjumlah 5294 buah.... Sa'id ibnuz-Zubair berkata, "Saya pernah bertanya kepada Ibnu Abbas r.a., 'Surah al-Anfaal?' Ia menjawab, 'Ia turun di Badar.'" *Tafsir Ibnu Katsir* (2/375). Al-Qurthubi berkata, "Surah ini Surah Madaniyyah, turun di Badar.... Ibnu Abbas mengatakan, 'Ia Surah Madaniyyah, kecuali tujuh ayat dari firman-Nya, وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا" hingga akhir tujuh ayat berikutnya."

*'Barangsiapa membunuh seorang musuh, maka ia mendapat ini dan itu. Dan barangsiapa menawan seorang musuh, maka ia mendapat ini dan itu.'*

Orang-orang tua bertahan di bawah panji-panji perang, sedangkan para pemuda maju membunuh musuh dan merampas ghanimah. Lalu orang-orang yang tua itu berkata kepada para pemuda, 'Beri kami bagian, sebab kami adalah tulang punggung kalian. Seandainya terjadi sesuatu pada kalian pasti kalian mundur kepada kami.' Mereka bertengkar, lalu mereka menghadap Nabi saw., hingga turunlah ayat, *'Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang....'*<sup>138</sup>

Ahmad meriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash, ia berkata, "Pada waktu Perang Badar, saudaraku ('Umair) terbunuh, maka sebagai pembalasannya aku membunuh Sa'id ibnul-'Ash, dan aku ambil pedangnya yang kemudian kubawa menghadap Nabi saw.. Beliau bersabda, *'Gabungkan pedang itu ke dalam barang-barang rampasan perang.'* Aku pun kembali dengan membawa kesedihan yang tidak terkira akibat terbunuhnya saudaraku dan diambilnya barang rampasanku. Belum jauh aku berjalan, telah turun surah al-Anfaal. Maka Nabi saw. bersabda, *'Pergilah ambil pedangmu!'*"<sup>139</sup>

Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Sa'ad, ia menuturkan, "Pada waktu Perang Badar, aku merampas sebilah pedang. Aku katakan, 'Wahai Rasulullah, sungguh Allah telah membalaskan sakit hatiku terhadap kaum musyrikin. Hadiahkan pedang ini kepada saya.' Beliau bersabda, *'Ini bukan hakku, juga bukan hakmu.'* Aku pun berkata, 'Boleh jadi pedang ini diberikan kepada seseorang yang tidak bertempur seperti yang kulakukan.' Kemudian Rasulullah mendatangiku lalu bersabda, *"Tadi engkau memintaku ketika hal ini bukan menjadi hakku. Sekarang ia telah menjadi hakku, dan pedang itu milikmu."*<sup>140</sup>

<sup>138</sup> Abu Dawud (2737) dalam *al-Jihad* dan al-Hakim dalam *al-Mustadrak* (2/326).

<sup>139</sup> Shahih. Diriwayatkan oleh Ahmad (1/180), Ibnu Jarir dalam tafsirnya (9/117), dan Ibnu Katsir (5/376).

<sup>140</sup> Shahih. At-Tirmidzi (3079) dalam *at-Tafsir*. Katanya, "Hasan shahih." Al-Qurthubi (4/2886) menyebutkan hadits ini dari 'Ubadah ibnush-Shamit. Dan ini lemah. Diriwayatkan oleh al-Hakim (2/326) dan dinyatakan shahih, dan adz-Dzahabi pun menyetujuinya. Padahal perkataan keduanya tidak benar. Ini disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/377) secara panjang lebar.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Mujahid bahwa mereka bertanya kepada Nabi saw. tentang *Khumus* (bagian seperlima) sisa dari 4/5, maka turunlah ayat, "Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang...."<sup>141</sup>

**Ayat 5, firman Allah ta'ala,**

كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ  
لَكَارِهُِونَ ﴿٥﴾

"Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran, meskipun sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya." (al-Anfaal: 5)

**Sebab turunnya ayat**

Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Abu Ayyuub al-Anshari, ia menuturkan, "Rasulullah bersabda kepada kami tatkala kami di Madinah—ketika itu beliau mendengar kabar bahwa kafilah dagang Abu Sufyan telah tiba,

﴿مَا تَرَوْنَ فِيهَا؟ لَعَلَّ اللَّهَ يُغْنِمُنَاهَا وَيُسَلِّمُنَا﴾

'Bagaimana pendapat kalian? Boleh jadi Allah akan memberikannya sebagai ghanimah bagi kita dan menyerahkannya kepada kita!'

Maka kami pun berangkat. Setelah berjalan sehari dua hari, beliau bertanya, 'Bagaimana menurut kalian?' Kami menjawab, 'Rasulullah, kita tidak punya kekuatan untuk berperang pada hari ini. Kita keluar tidak lain untuk merebut kafilah dagang.' Kemudian al-Miqdad berkata, "Janganlah kalian mengatakan seperti ucapan kaum Musa, "... pergilah engkau bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua. Biarlah kami tetap (menanti) di sini saja."

Maka Allah menurunkan firman-Nya,

<sup>141</sup> Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/375-376) dan dinisbatkannya kepada Abu Najih dari Mujahid.

'Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran,' meskipun sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya." (al-Anfaal: 5)

Ibnu Jarir meriwayatkan hal senada dari Ibnu Abbas.<sup>142</sup>

### Ayat 9, firman Allah ta'ala,

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ  
الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾

"(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu,'Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.'" (al-Anfaal: 9)

### Sebab turunnya ayat

At-Tirmidzi meriwayatkan bahwa Umar ibnul-Khaththab berkata, "Nabi saw. memandang kaum musyrikin yang berjumlah seribu orang sementara anak buah beliau hanya berjumlah 300 sekian belas orang. Maka beliau menghadap kiblat, mengangkat tangannya, seraya berdoa kepada Tuhan,

﴿اللَّهُمَّ أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي اللَّهُمَّ إِنَّ تَهْلِكَ هَذِهِ الْعِصَابَةَ مِنْ أَهْلِ  
الْإِسْلَامِ لَا تُعْبَدُ فِي الْأَرْضِ﴾

'Ya Allah, wujudkanlah apa yang Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika Engkau binasakan rombongan kami ini, Engkau tidak lagi disembah di muka bumi.'

Beliau terus memohon kepada Tuhan seraya mengangkat kedua tangannya dan menghadap kiblat sampai-sampai selendang beliau

<sup>142</sup> Ibnu Katsir (2/381) menulis bahwa as-Suddi berkata, "Allah menurunkannya ketika Nabi saw. berangkat ke Badar dan kaum muslimin berdebat dengan beliau." Ia menyebutkan hadits ini dan menisbatkannya kepada Ibnu Abi Hatim, dan juga menyebutkan lafazh senada dari riwayat Ibnu Mardawaih.

terjatuh, lalu Abu Bakar mendekati dan memungut selendang itu lalu menyampirkannya di pundak beliau. Kemudian ia berdiri di belakang beliau dan berkata, "Ya Rasulullah, permohonanmu kepada Tuhan sudah cukup, pasti Dia akan melaksanakan apa yang telah Ia janjikan kepadamu." Maka Allah menurunkan firman-Nya,

*'(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu,...'*

Allah mendatangkan bala bantuan para malaikat kepada mereka.<sup>143</sup>

**Ayat 17, firman Allah ta'ala,**

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

*"Maka (sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, melainkan Allah yang membunuh mereka, dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar, tetapi Allah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk mem-binasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (al-Anfaal: 17)*

### **Sebab turunnya ayat**

Mengenai firman Allah ta'ala, "...dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar..." al-Hakim meriwayatkan dari Sa'id ibnul-Musayyab bahwa ayahnya menuturkan, "Pada Perang Uhud, Ubai bin Khalaf mendatangi Nabi saw.. Orang-orang memberikan jalan baginya, lalu Mush'ab bin 'Umair menghadapinya. Rasulullah melihat tulang selangka Ubai dari celah kecil antara baju besi dan

<sup>143</sup> Hadits hasan. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3081) dalam *at-Tafsir*. Ia berkata, "Hasan shahih ghariib." Disebutkan pula oleh al-Qurthubi melalui jalur Muslim (4/2896). Silakan lihat *Shahih Muslim* (12/84-85). Dan disebutkan pula oleh Ibnu Katsir melalui jalur Ahmad (4/384). Hadits ini juga terdapat dalam *Musnad Ahmad* (1/30-32).

helm besinya, kemudian Rasulullah menikamnya dengan tombak beliau hingga Ubai tersungkur dari kudanya. Tikaman itu tidak mengeluarkan darah, tapi mematahkan salah satu tulang rusuknya.

Dia dijemput kawan-kawannya, sementara dia menggereng seperti kerbau. Kawan-kawannya berkata, 'Mengapa kamu demikian ketakutan? Ini hanya luka kecil!' Maka dia menuturkan kepada mereka tentang perkataan Rasulullah, "Akulah yang akan membunuh Ubai!" Kemudian dia melanjutkan, 'Demi Tuhan, seandainya luka yang kualami ini menimpa penduduk Dzul Majazir, pasti mereka semua mati.' Akhirnya Ubai benar-benar mati sebelum dia sampai ke Mekah. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, '*...dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar ....*'"

Hadits ini sanadnya shahih, akan tetapi ia *ghariib*.<sup>144</sup>

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abdurrahman ibnuz-Zubair bahwa pada Perang Khaibar Rasulullah meminta sebuah busur, lalu beliau memanah benteng dan anak panah tersebut meluncur turun membunuh Ibnu Abil Huqaiq yang sedang berbaring di ranjangnya. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*...dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar ....*"

Hadits ini mursal, sanadnya *jayyid* (bagus), akan tetapi *ghariib*. Yang masyhur bahwa ayat ini turun mengenai lemparan beliau pada Perang Badar, yakni ketika beliau melempar dengan segenggam debu.<sup>145</sup>

Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan ath-Thabrani meriwayatkan bahwa Hakim bin Hizam berkata, "Pada Perang Badar, kami mendengar suara yang jatuh ke bumi dari langit seperti suara kerikil yang jatuh di baskom. Dan, Rasulullah melemparkan debu itu sehingga kami kalah. Itulah yang dimaksud oleh firman-Nya, '*...dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar ....*'"

---

<sup>144</sup> Hadits shahih. Diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrak* (2/327) dan dinyatakan shahih dan ini disepakati oleh adz-Dzahabi. Juga disebutkan oleh al-Qurthubi (4/2910).

ia menyebutkan bahwa Jibril a.s. berkata kepada Nabi saw., "Ambillah segenggam debu." Maka Nabi saw. memungut segenggam debu lalu melemparkannya ke arah kaum musyrikin. Tidak satu pun orang musyrik yang tidak terkena debu tersebut pada mata, lubang hidung, atau mulutnya. Kisah ini dinisbatkannya kepada Ibnu Abbas.

<sup>145</sup> Lihat catatan kaki sebelumnya. Kata al-Haitsami, "Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan para perawinya adalah perawi kitab *Shahih*.

Abusy Syaikh meriwayatkan hal senada dari Jabir dan Ibnu Abbas.

Riwayat serupa juga disebutkan oleh Ibnu Jarir dari jalur lain.<sup>146</sup>

**Ayat 19, firman Allah ta'ala,**

إِنْ تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَاءَكُمْ الْفَتْحُ وَإِنْ تَنْهَوْا فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ  
وَإِنْ تَعُودُوا نَعُدْ وَلَنْ تُغْنِيَ عَنْكُمْ فِئَتُكُمْ شَيْئًا وَلَوْ كَثُرَتْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ  
مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۝١٩

*"Jika kamu meminta keputusan, maka sesungguhnya keputusan telah datang kepadamu; dan jika kamu berhenti (memusuhi Rasul), maka itulah (yang lebih baik bagimu; dan jika kamu kembali, niscaya Kami kembali (memberi pertolongan); dan pasukanmu tidak akan dapat menolak sesuatu bahaya sedikit pun darimu, biarpun jumlahnya (pasukan) banyak. Sungguh, Allah beserta orang-orang beriman." (al-Anfaal: 19)*

### **Sebab turunnya ayat**

Al-Hakim meriwayatkan dari Abdullah bin Tsa'labah bin Sha'ir, ia berkata, "Orang yang mencari keputusan itu adalah Abu Jahal. Ketika kedua rombongan (kaum muslimin dan kaum musyrikin) bertemu, ia berucap, 'Ya Allah, siapa pun di antara kami yang lebih memutus tali kekerabatan dan membawakan kami sesuatu yang tidak kami kenali, maka binasakanlah ia hari ini.' Ucapan ini adalah *istiftaah* (pencarian atau permohonan keputusan). Maka Allah menurunkan firman-Nya, 'Jika kamu meminta keputusan, maka sesungguhnya ke-

<sup>146</sup> Hadits hasan. Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jamul Kabiir* (3/203) dan Ibnu Jarir (9/136) dalam tafsirnya.

"Ibnu Katsir menambahkan riwayat lain bahwa pada waktu berperang dengan Ibnu Abil Huqaiq di Khaibar, Rasulullah meminta sebatang busur, lalu beliau diberi sebuah busur yang panjang. Kata beliau, "Ambilkan busur selain ini." Para sahabat pun mengambilkan sebatang busur yang bagian pegangannya seukuran genggam tangan, lalu Nabi saw. memanah benteng sehingga anak panahnya turun dan membinasakan Ibnu Abil Huqaiq yang berbaring di ranjangnya. Maka Allah menurunkan firman-Nya, (وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ). Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (4/393).

Ibnu Katsir menyangkal bahwa peristiwa inilah yang menjadi sebab turunnya ayat, sebab surah ini Badriyyah, turun waktu Perang Badar.



putusan telah datang kepadamu;...," hingga firman-Nya, '...Sungguh, Allah beserta orang-orang beriman.'"<sup>147</sup>

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Athiyah bahwa Abu Jahal berdoa pada waktu Perang Badar, "Ya Allah, tolonglah yang termulia di antara kedua kelompok ini." Maka turunlah ayat ini.<sup>148</sup>

**Ayat 27, firman Allah ta'ala,**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ  
تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui." (al-Anfaal: 27)

**Sebab turunnya ayat**

Sa'id bin Manshur dan lain-lain meriwayatkan dari Abdullah bin Qataadah, ia berkata, "Ayat ini turun tentang Abu Lubabah bin Abdul Mundzir. Pada waktu terjadi Perang Bani Quraizhah, ia ditanya oleh Bani Quraizhah, 'Bagaimana keputusannya nanti?' Ia mengisyaratkan ke arah tenggorokannya, yang berarti bahwa keputusan Rasulullah nanti adalah menyembelih mereka semua. Maka turunlah ayat ini. Abu Lubaabah mengatakan, 'Selagi masih di tempat, aku pun menyadari bahwa aku telah mengkhianati Allah dan rasul-Nya.'"<sup>149</sup>

<sup>147</sup> Hadits shahih. Diriwayatkan oleh al-Hakim dalam al-Mustadrak (4/328) dan dinyatakan shahih serta disepakati oleh adz-Dzahabi. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir (9/138).

<sup>148</sup> Ibnu Katsir menulis (4/393-394) bahwa as-Suddi mengatakan, "Ketika hendak berangkat dari Mekah ke Badar, orang-orang musyrik memegang tirai Ka'bah dan meminta pertolongan kepada Allah. Ucap mereka, 'Ya Allah, tolonglah yang tertinggi di antara kedua pasukan dan yang termulia di antara kedua kelompok serta yang terbaik di antara kedua kabilah.' Maka turunlah ayat ini."

Al-Qurthubi menulis (4/2911) bahwa an-Nadhr ibnul-Harits berdoa, "Ya Allah, jika inilah yang benar dari sisi-Mu, maka hujanilah kami dengan batu dari langit atau datangkanlah azab yang pedih kepada kami." Akhirnya dia termasuk orang yang terbunuh di Badar.

<sup>149</sup> Disebutkan oleh Ibnu Jarir dalam tafsirnya (9/146). Ibnu Hisyam menyebutkan kisah ini secara terperinci (2/120-121).

Ibnu Jarir dan lain-lain meriwayatkan dari Jabir bin Abdillah bahwa ketika Abu Sufyan keluar dari Mekah, Jibril mendatangi Nabi saw. dan berkata, "Abu Sufyan sekarang berada di tempat ini." Maka Rasulullah bersabda (kepada para sahabat), "Abu Sufyan sekarang berada di tempat anu; berangkatlah kalian kepadanya secara diam-diam." Tapi seorang munafik menulis surat kepada Abu Sufyan, "Muhammad hendak menyerang kalian. Waspadalah!" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad)." Hadits ini sangat *ghariib*, sanad dan konteksnya meragukan.<sup>150</sup>

Ibnu Jarir meriwayatkan bahwa as-Suddi berkata, "Dahulu mereka (para sahabat) mendengarkan sabda Nabi saw. lalu menyebarkan sehingga terdengar kaum musyrikin. Maka turunlah ayat ini."<sup>151</sup>

**Ayat 30, firman Allah ta'ala,**

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا الْيَثِیْتُوكَ أَوْ یَقْتُلُوكَ أَوْ یُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ  
 وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَیْرُ الْمَاكِرِیْنَ ﴿٣٠﴾

"Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan tipu daya terhadapmu (Muhammad) untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka membuat tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya." (al-Anfaal: 30)

### Sebab turunnya ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa sejumlah orang Quraisy dan para pemuka tiap suku berkumpul hendak memasuki Daarun Nadwah, tapi Iblis menghadang mereka dalam penampilan seorang tua terhormat. Tatkala mereka melihatnya, mereka bertanya, "Siapa Anda?" Ia menjawab, "Saya seorang sesepuh

<sup>150</sup> Ibnu Katsir berkata (2/399), "Ini hadits yang amat *ghariib*, sanad dan konteksnya meragukan."

<sup>151</sup> Disebutkan oleh al-Qurthubi (4/2920).

dari Nejed."Saya mendengar urusan yang membuat kalian mengadakan pertemuan ini sehingga saya ingin ikut hadir. Kalian tidak akan rugi mendengar nasihat dan pendapat saya." Mereka menjawab, "Baiklah, silakan masuk." Lalu ia pun masuk bersama mereka. Kemudian ia mengatakan, "Pikirkanlah cara menghadapi orang ini!"

Seseorang berkata, "Belunggu dia dengan tali lalu tunggu saja maut menjemputnya hingga ia mampus seperti para penyair sebelumnya—Zuhair dan an-Nabighah—sebab dia tidak lebih seperti mereka." Musuh Allah (Iblis) yang menjelma sebagai sesepuh dari Nejed itu berkata, "Tidak, sungguh ini bukan pendapat yang tepat. Dia bisa saja mengirim berita kepada sahabat-sahabatnya sehingga mereka bergerak merebutnya dari tangan kalian, lalu mereka melindunginya dari gangguan kalian. Kalau sudah begitu, aku khawatir mereka akan mengusir kalian dari negeri kalian. Carilah pendapat lain!"

Seseorang berkata, "Usir saja dia dari negeri kalian agar kalian dapat hidup tenang. Sebab, kalau dia sudah keluar, apa yang ia perbuat tidak akan merugikan kalian." Sesepuh Nejed itu berkata, "Tidak, sungguh ini bukan pendapat yang bagus. Tidakkah kalian lihat betapa manis ucapannya, betapa lemasnya lidahnya, serta betapa pandainya ia menarik hati orang dengan perkataannya?! Demi Allah, seandainya kalian melakukan pilihan ini, lalu ia membujuk orang-orang Arab, pasti mereka bersatu di bawah komandonya, lalu ia akan menyerang kalian hingga ia mengusir kalian dari negeri ini serta membantai para pemimpin kalian." Kata orang-orang itu, "Dia benar! Pikirkan cara lain!"

Abu Jahal berkata, "Demi Allah, aku akan kemukakan kepada kalian pendapat yang tidak terpikirkan oleh kalian. Aku tidak melihat pendapat lain." Mereka bertanya, "Apa pendapatmu?" Ia menerangkan, "Kalian ambil seorang pemuda yang kuat dari tiap suku, lalu masing-masing diberi pedang yang tajam, lalu mereka menikamnya secara bersama-sama. Kalau kalian membunuhnya, darahnya akan terbagi kepada seluruh suku. Kukira satu marga dari Bani Hasyim itu tidak akan sanggup memerangi seluruh Quraisy. Dan kalau mereka menyadari hal itu, pasti mereka akan mau menerima tebusan. Dengan demikian, kita bisa tenang dan terbebas dari gangguannya."

Akhirnya mereka bubar setelah sepakat untuk melaksanakan

rencana ini. Lalu Jibril mendatangi Nabi saw. dan menyuruhnya untuk tidak tidur di pembaringannya yang biasa ia tempati. Dia memberi tahu beliau tentang makar kaum Quraisy. Rasulullah pun tidak tidur di rumahnya pada malam itu. Dan pada waktu itulah Allah memerintahkan beliau untuk keluar (dari Mekah), dan setelah beliau tiba di Madinah Dia menurunkan firman-Nya kepada beliau untuk mengingatkan beliau akan nikmat-Nya, "*Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan tipu daya terhadapmu (Muhammad)....*"<sup>152</sup>

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Ubaid bin Umair dari al-Muththalib bin Abi Wadaa'ah bahwa suatu ketika Abu Thalib bertanya kepada Nabi saw., "Apa yang dirundingkan kaumu?" Beliau menjawab, "*Mereka hendak memenjarakan aku, atau membunuhku, atau mengusirku.*" Tanya Abu Thalib lagi, "Siapa yang memberitahukan demikian kepadamu?" Beliau menjawab, "*Tuhanku.*" Kata Abu Thalib, "Sebaik-baik Tuhan adalah Tuhanmu, maka jagalah baik-baik." Rasulullah menyahut, "*Aku menjaga-Nya? Dialah yang justru menjagaku!*" Maka turunlah ayat di atas.

Ibnu Katsir berkata, "Disebutkannya nama Abu Thalib dalam riwayat ini adalah *ghariib*, bahkan mungkar, sebab kisah ini terjadi pada malam hijrah, yang terjadi tiga tahun setelah kematian Abu Thalib."<sup>153</sup>

### Ayat 31, firman Allah ta'ala,

وَإِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَٰذَا إِنْ هَٰذَا إِلَّا آسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٣١﴾

<sup>152</sup> Disebutkan oleh al-Qurthubi (4/2922). Katanya, "Kisah ini masyhur dalam *as-Siirah* dan lain-lain." Ibnu Katsir (2/402) mengatakan bahwa Ahmad berkata, "Abdurrazaq menceritakan kepada kami... dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya, (وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ), ia berkata, 'Pada suatu malam orang-orang Quraisy mengadakan musyawarah. Salah seorang dari mereka berkata, 'Esok pagi, ikat saja dia dengan tali!'"

Yang ia maksud adalah Nabi saw.. Ada pula yang berkata, 'Bunuh saja!' Juga ada yang berpendapat, 'Usir saja!' Lalu Allah memberitahukan hal itu kepada Nabi saw.. Maka Ali r.a... (ia menyebutkan kisah di atas)." Ini disebutkan dalam *Musnad Ahmad* (1/348).

<sup>153</sup> Lihat: *Tafsir Ibnu Katsir* (4/401). Ia menyatakan, "Ayat ini Surah Madaniyyah...." Selanjutnya ia menyebutkan kisah sebelumnya yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas.

"Dan apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepada mereka, mereka berkata, 'Sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat seperti ini), jika kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini. (Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang terdahulu.'" (al-Anfaal: 31)

### Sebab turunnya ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan bahwa Sa'id ibnuz-Zubair berkata, "Pada Perang Badar, Nabi saw. membunuh Uqbah bin Abi Mu'iith, Thu'aimah bin Adi, dan an-Nadhr ibnul-Harits dalam keadaan terbelenggu. Al-Miqdadlah yang menawan an-Nadhr. Maka ketika beliau memerintahkan agar an-Nadhr dibunuh, dia mengadu, 'Wahai Rasulullah, dia adalah tawanan saya!' Rasulullah bersabda, 'Dahulu dia pernah mengatakan sesuatu (yang keji) tentang Kitabullah.' Mengenai dirinyalah diturunkannya ayat, 'Dan apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepada mereka,..."<sup>154</sup>

### Ayat 32, firman Allah ta'ala,

وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ أَوْ آتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٢﴾

"Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata, 'Ya Allah, jika (Al-Qur'an) ini benar (wahyu) dari Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih.'" (al-Anfaal: 32)

### Sebab turunnya ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Sa'id ibnuz-Zubair tentang firman-Nya,

<sup>154</sup> Kata al-Qurthubi (4/2923), "Ayat ini turun tentang an-Nadhr ibnul-Harits. Suatu ketika ia pergi berdagang ke kota Hirah, dan dia membeli cerita-cerita tentang Kalilah dan Dimnah, serta kisah-kisah Kisra dan Kaisar. Dan pada waktu Rasulullah menceritakan berita kaum terdahulu, an-Nadhr pun berkomentar, 'Kalau aku mau, aku pun bisa mengatakan hal seperti itu.'"

Ibnu Katsir (2/403) menulis bahwa orang yang menawannya pada Perang Badar adalah al-Miqdad ibnul-Aswad. Rasulullah lalu mendoakannya, "Ya Allah, karunialah al-Miqdad kekayaan dari karunia-Mu." Kata al-Miqdad, "Inilah yang aku inginkan." Hadits ini mursal, di-riwayatkan oleh Abu Dawud (37) dalam al-Maraasiil.

*"Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata, 'Ya Allah, jika (Al-Qur'an) ini benar (wahyu) dari Engkau,..."*

Ia berkata, "Ia turun tentang an-Nadhr ibnul-Harits."<sup>155</sup>

Al-Bukhari meriwayatkan dari Anas, ia berkata, "Abu Jahl bin Hisyam mengatakan, '...Ya Allah, jika (Al-Qur'an) ini benar (wahyu) dari Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih.' maka turunlah ayat 33, 'Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka ....'"<sup>156</sup>

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dahulu orang-orang musyrik bertawaf di Ka'bah dan berucap, "Ya Allah, ampunilah kami!" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka...."<sup>157</sup>

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Yazid bin Rumaan dan Muhammad bin Qais bahwa orang-orang Quraisy berkata satu sama lain, "Muhammad adalah orang yang dimuliakan Allah di antara kita."

*"...Ya Allah, jika (Al-Qur'an) ini benar (wahyu) dari Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih." (al-Anfaal: 32)*

Akan tetapi pada sore harinya mereka menyesali apa yang telah mereka katakan tadi, dan mereka berdoa, "Ya Allah, ampunilah kami!" Maka Allah menurunkan ayat 33, "...Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan." hingga firman-Nya pada ayat 34, "...tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahu." <sup>158</sup>

Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari Ibnu Abza bahwa Rasulullah masih berada di Mekah ketika Allah menurunkan ayat 33, "Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka...." Setelah beliau hijrah ke Madinah, Allah menurunkan

---

<sup>155</sup> Di atas telah disebutkan hal ini diriwayatkan dari al-Qurthubi. Lihat Ibnu Jarir (9/152) dari Mujahid.

<sup>156</sup> Hadits shahih, diriwayatkan oleh Bukhari (4648) dalam *at-Tafsir*.

<sup>157</sup> Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/404) dan Ibnu Jarir (9/235).

<sup>158</sup> Lihat Ibnu Katsir di atas.

kan firman-Nya, "...Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan." Sisa kaum muslimin yang masih berada di Mekah senantiasa beristigfar, dan setelah mereka berhijrah Allah menurunkan firman-Nya di ayat 34, "Dan mengapa Allah tidak menghukum mereka...." Lalu Dia memerintahkan penaklukan Mekah, dan itulah azab yang dijanjikan-Nya kepada mereka.<sup>159</sup>

#### Ayat 35, firman Allah ta'ala,

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مُكَاءً وَتَصَدِيَةً فَذُوقُوا  
 الْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٥﴾

"Dan shalat mereka di sekitar Baitullah itu, tidak lain hanyalah siulan dan tepuk tangan. Maka rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu." (al-Anfaal: 35)

#### Sebab turunnya ayat

Al-Wahidi meriwayatkan bahwa Ibnu Umar berkata, "Dahulu mereka berthawaf di Ka'bah sambil bertepuk tangan dan bersiul, maka turunlah ayat ini."<sup>160</sup>

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Sa'id, ia berkata, "Quraisy dahulu membarengi Nabi saw. ketika thawaf, dengan tujuan mengejek beliau dan bersiul serta bertepuk tangan. Maka turunlah ayat ini."<sup>161</sup>

#### Ayat 36, firman Allah ta'ala,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يَنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيَنْفِقُونَ  
 نَهَايَتَهُمْ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى  
 جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

<sup>159</sup> Lihat Ibnu Jarir (9/237).

<sup>160</sup> Lihat al-Wahidi, hlm. 195.

<sup>161</sup> Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/407) dan lihat Ibnu Jarir (9/241). Kata al-Qurthubi (4/2926), "Quraisy dahulu berthawaf di Ka'bah dengan telanjang seraya bertepuk dan bersiul, dan demikian itu adalah ibadah, menurut prasangka mereka. *Al-mukaa'* artinya siulan, sedang *at-tashdiyah* artinya tepuk tangan."

*”Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan. Ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan.” (al-Anfaal: 36)*

### **Sebab turunnya ayat**

Ibnu Ishaq mengatakan, “Aku pernah diberi tahu oleh az-Zuhri, Muhammad bin Yahya bin Hibban, ‘Ashim bin Umar bin Qatadah, dan al-Hushain bin Abdurrahman bin ‘Amr bin Sa’ad bahwa ketika Quraisy kalah pada Perang Badar dan mereka pulang ke Mekah... Abdullah bin Abi Rabi’ah, ‘Ikrimah bin Abi Jahl, dan Shafwaan bin Abi Umayyah, bersama-sama sejumlah orang Quraisy yang lain yang ayah atau anak mereka tewas, menemui Abu Sufyan dan orang-orang Quraisy yang punya barang dagangan dalam kafilah<sup>162</sup> itu. Kata mereka, ‘Hai orang-orang Quraisy, Muhammad telah membantai orang-orang terbaik di antara kalian. Maka, bantulah kami dengan harta ini untuk memerangnya. Mudah-mudahan kita bisa membalas dendam kepadanya.’ Mereka pun sepakat—sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Abbas. Maka Allah menurunkan firman-Nya, ‘Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka...,’ hingga firman-Nya, ‘... orang-orang kafir itu akan dikumpulkan.’”

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari al-Hakam bin Utaibah, ia mengatakan, “Ayat ini turun tentang Abu Sufyan yang mendermakan empat puluh *uqiyah* emas kepada kaum musyrikin.”

Sedangkan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abza dan Sa’id ibnuz-Zubair bahwa ayat ini turun tentang Abu Sufyan. Pada Perang Uhud dia mengupah dua ribu orang Habasyah untuk membantunya memerangi Rasulullah.<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Yakni kafilah dagang yang dipimpin Abu Sufyan, yang semula menjadi target kaum muslimin, hingga akhirnya pecah Perang Badar. (Penj.).

<sup>163</sup> Lihat Ibnu Jarir (9/159) dan Ibnu Katsir (4/407).



**Ayat 47, firman Allah ta'ala,**

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِثَاءَ النَّاسِ  
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

*"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (riya') serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Allah meliputi segala yang mereka kerjakan." (al-Anfaal: 47)*

### **Sebab turunnya ayat**

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhiy bahwa ketika kaum Quraisy berangkat dari Mekah menuju Badar, mereka membawa serta para penyanyi wanita dan gendang. Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya...."*<sup>164</sup>

**Ayat 49, firman Allah ta'ala,**

إِذِ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ غَرَّهُوا إِلَاءَ دِينِهِمْ  
وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَاتَّكِلْ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٩﴾

<sup>164</sup> Ini dikatakan oleh al-Qurthubi (4/2952). Katanya, "Lalu ketika mereka sampai di Juhfah, Khaffaaf al-Kinaani (yang merupakan sahabat Abu Jahal) mengirim kepadanya banyak hadiah yang diantarkan oleh seorang putranya, seraya berpesan, 'Kalau kamu menghendaki, aku akan kirim bala bantuan pasukan. Atau kalau kamu mau, aku akan membantumu dengan diriku sendiri bersama kaumku yang kuat.' Abu Jahal menjawab, 'Kalau kami memerangi Allah sebagaimana diklaim Muhammad, maka demi Allah kami tidak akan kuat melawannya. Tapi kalau kami memerangi manusia, demi Allah kami adalah kekuatan yang amat tangguh untuk menghadapi mereka. Demi Allah, kami tidak akan mundur dari memerangi Muhammad sebelum kita sampai di Badar. Di sana kita akan minum-minum arak dan mendengarkan dendang para penyanyi, sebab Badar adalah salah satu pusat keramaian dan salah satu pasar bangsa Arab. Dengan begitu, bangsa Arab akan mendengar berita penyerbuan kita sehingga mereka akan gentar kepada kita untuk selamanya.'" Kisah ini dituturkan pula oleh Ibnu Katsir secara ringkas (2/420).

"(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata, 'Mereka itu (orang mukmin) ditipu agamanya.' (Allah berfirman), 'Barangsiapa bertawakal kepada Allah, ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.'" (al-Anfaal: 49)

### Sebab turunnya ayat

Dalam *al-Mu'jamul Ausath*, ath-Thabrani meriwayatkan dengan sanad yang lemah dari Abu Hurairah bahwa ketika Allah menurunkan firman-Nya kepada Nabi saw. di Mekah,

سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ ﴿٤٥﴾

"Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang." (al-Qamar: 45)

Umar ibnul-Khaththaab bertanya, "Rasulullah, golongan apa?" Hal itu sebelum terjadi Perang Badar. Ketika pecah Perang Badar dan kaum Quraisy kalah, aku pun memandang Rasulullah yang sedang menatap bekas-bekas mereka dalam keadaan menghunus pedang dan berucap,

"Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang." (al-Qamar: 45)

Jadi, ayat itu mengenai Perang Badar. Lalu Allah menurunkan firman-Nya mengenai mereka,

"Sehingga apabila Kami timpakan siksaan...." (al-Mu'minuun: 64)

Juga menurunkan ayat,

"Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan ingkar...." (Ibrahim: 28)

Rasulullah melempar mereka, dan lemparan itu mengenai mereka semua, menimpa mata dan mulut mereka, sampai-sampai ada yang terbunuh ketika dia sibuk membersihkan mata dan mulutnya. Maka Allah menurunkan firman-Nya,

"...dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar, tetapi Allah yang melempar...." (al-Anfaal: 17)

Dan Dia menurunkan firman-Nya tentang Iblis,

*"...Maka ketika kedua pasukan itu telah saling melihat (berhadapan), setan balik ke belakang..." (al-Anfaal: 48)*

Utbah bin Rabii'ah serta beberapa orang musyrik yang lain berkata pada waktu Perang Badar, "Orang-orang ini telah ditipu oleh agama mereka!" Maka Allah menurunkan ayat.

*"(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata, 'Mereka itu (orang mukmin) ditipu agamanya....'" (al-Anfaal: 49)<sup>165</sup>*

**Ayat 55, firman Allah ta'ala,**

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٥﴾

*"Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah orang-orang kafir, karena mereka tidak beriman." (al-Anfaal: 55)*

**Sebab turunnya ayat**

Abusy Syaikh meriwayatkan dari Sa'id ibnuz-Zubair bahwa ayat, *"Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah orang-orang kafir, karena mereka tidak beriman."* turun tentang enam orang Yahudi, salah satunya bernama Ibnu Tabut.<sup>166</sup>

<sup>165</sup> Diriwatikan oleh ath-Thabrani (9/58) dalam *al-Mu'jamul Ausath*, dan riwayat ini lemah. Ibnu Katsir (2/422) mengatakan bahwa mereka adalah sejumlah kaum munafik di Mekah; mereka mengatakannya pada waktu Perang Badar. Asy-Sya'bi berkata, "Sejumlah penduduk Mekah sudah masuk Islam, dan pada waktu terjadi Perang Badar mereka ikut pergi bersama kaum musyrikin. Ketika melihat jumlah kaum muslimin yang sedikit, mereka pun mengatakan, 'Mereka telah ditipu oleh agama mereka.'" Mengenai diri mereka telah disinggung pada ayat 97 surah an-Nisaa'.

<sup>166</sup> Kata al-Qurthubi (4/2957), "Mereka adalah Bani Quraizhah dan Bani Nadhir—menurut pendapat Mujahid—yang melanggar perjanjian dengan Rasulullah dan membantu kaum musyrikin Mekah dengan persenjataan lalu mereka meminta maaf dan berkata, 'Kami telah lupa.' Maka Rasulullah pun mengikat perjanjian lagi dengan mereka, kemudian mereka lagi-lagi melanggar perjanjian tersebut pada waktu pecah Perang Khandaq."

**Ayat 58, firman Allah ta'ala,**

وَأَمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْخَائِنِينَ ﴿٥٨﴾

*"Dan jika engkau (Muhammad) khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berkhianat."*  
(al-Anfaal: 58)

### **Sebab turunnya ayat**

Abusy Syaikh meriwayatkan dari Ibnu Syihab, ia berkata, "Jibril menemui Rasulullah dan berkata, 'Engkau telah meletakkan senjata padahal kita masih hendak memburu musuh?! Keluarlah, sesungguhnya Allah telah memerintahkanmu untuk memerangi Quraizhah.' Dan Allah menurunkan firman-Nya mengenai mereka, *"Dan jika engkau (Muhammad) khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan...."*<sup>167</sup>

**Ayat 64, firman Allah ta'ala,**

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ اللَّهُ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٤﴾

*"Wahai Nabi (Muhammad)! Cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu."* (al-Anfaal: 64)

### **Sebab turunnya ayat**

Al-Bazzar meriwayatkan dengan sanad yang lemah melalui jalur 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Umar masuk Islam, orang-orang musyrik berkata satu sama lain, 'Sekarang mereka telah setara dengan kita.' Dan Allah pun menurunkan firman-Nya, *'Wahai Nabi (Muhammad)! Cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagimu dan bagi*

<sup>167</sup> Kata al-Qurthubi (4/2958), "Ayat ini turun mengenai Bani Quraizhah dan Bani Nadhir. Ath-ath-Thabrani meriwayatkannya dari Mujahid."

orang-orang mukmin yang mengikutimu.”” Atsar ini dikuatkan dengan beberapa riwayat lain.<sup>168</sup>

Ath-Thabrani dan lain-lain meriwayatkan dari jalur Sa'id ibnuz-Zubair bahwa Ibnu Abbas berkata, "Ketika 39 lelaki dan wanita masuk Islam lalu Umar pun masuk Islam sehingga jumlah mereka menjadi empat puluh, turun firman-Nya, 'Wahai Nabi (Muhammad)! Cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu.'"<sup>169</sup>

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dengan sanad yang shahih dari Sa'id ibnuz-Zubair bahwa ketika 33 lelaki dan 6 wanita masuk Islam, lalu Umar masuk Islam pula, turunlah ayat, "Wahai Nabi (Muhammad)! Cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu."<sup>170</sup>

Abusy Syaikh meriwayatkan dari Sa'id ibnul-Musayyab bahwa ketika Umar masuk Islam, Allah menurunkan ayat mengenai keislamannya, "Wahai Nabi (Muhammad)! Cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu."<sup>171</sup>

#### Ayat 65, firman Allah ta'ala,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ  
صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ  
الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

"Wahai Nabi (Muhammad)! Kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka

<sup>168</sup> Disebutkan oleh al-Haitsami dalam Majma'uz Zawaa'id (9/62). Katanya, "Diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dalam sanadnya terdapat an-Nadhr bin Umar, seorang yang *matruuk*."

Al-Qurthubi berkata, "Ibnu Abbas berkata, 'Ayat ini turun tentang masuk Islamnya Umar.'"

<sup>169</sup> *Ibid*.

<sup>170</sup> Disebutkan oleh al-Qurthubi (4/2969) dan ath-Thabrani dalam *al-Mu'jamul Kabiir* (12/60), dan dia menyebutkan cacat sanadnya karena terdapat Ishaq al-Kahili, seorang pendusta.

<sup>171</sup> Disebutkan oleh Ibnu Katsir (4/429), "Hal ini kurang tepat karena ayat ini surah Madaniyyah sedangkan keislaman Umar adalah di Mekah setelah hijrah ke Habasyah dan sebelum hijrah ke Madinah." *Wallahu a'lam*."

dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir, karena orang-orang kafir itu adalah kaum yang tidak mengerti.” (al-Anfaal: 65)

### Sebab turunnya ayat

Ishaq bin Raahawaih, dalam *al-Musnad-Nya*, meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Ketika Allah mewajibkan agar setiap orang menghadapi sepuluh musuh, mereka merasa keberatan. Maka Allah pun meringankannya sampai satu lawan dua. Lalu Allah menurunkan ayat, “... Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh...,” hingga akhir ayat.”<sup>172</sup>

### Ayat 67, firman Allah ta'ala,

مَا كَانَتْ لِنَبِيِّ أَنْ يُكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُشْخِنَ فِي الْأَرْضِ تُرِيدُونَ  
عَرَضَ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٧﴾

”Tidaklah pantas, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum dia dapat melumpuhkan musuhnya di bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (al-Anfaal: 67)

### Sebab turunnya ayat

Ahmad dan lain-lain meriwayatkan dari Anas bahwa Nabi saw. bermusyawarah dengan kaum muslimin mengenai tindakan apa yang akan diambil terhadap para tawanan dalam Perang Badar. Beliau bersabda, “Sesungguhnya Allah telah memberi kalian kuasa penuh atas diri mereka.” Umar ibnul-Khaththab berdiri dan berkata, “Rasulullah, penggal saja leher mereka!” Akan tetapi, setelah mendengar perkataan Umar yang seperti itu beliau berpaling. Lalu Abu Bakar berdiri dan mengatakan, “Menurut kami, Anda sebaiknya memaafkan mereka

<sup>172</sup> Disebutkan oleh Ibnu Katsir (4/429). Lihat *Fathul Baari* (8/312) dan *Tafsir al-Qurthubi* (4/2971).

dan menerima tebusan mereka." Beliau memaafkan mereka dan menerima uang tebusan. Maka Allah menurunkan ayat 68, "*Sekiranya tidak ada ketetapan terdahulu dari Allah,...*"<sup>173</sup>

Ahmad, at-Tirmidzi, dan al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Pada waktu Perang Badar, ketika para tawanan dihadapkan kepada beliau, Rasulullah bertanya, 'Apa pendapat kalian tentang para tawanan ini?' Maka turunlah ayat Al-Qur'an sesuai pendapat Umar, "*Tidaklah pantas, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum dia dapat melumpuhkan musuhnya...*," hingga akhir ayat."<sup>174</sup>

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw. bersabda,

﴿لَمْ تَحِلَّ الْعَنَائِمُ لِأَحَدٍ سِوَدِ الرَّءُوسِ مِنْ قَبْلِكُمْ إِنَّمَا كَانَتْ تَنْزِلُ نَارٌ مِنَ السَّمَاءِ فَتَأْكُلُهَا﴾

"Barang-barang ghanimah (rampasan perang) tidak halal bagi seorang pun sebelum kalian. Barang-barang itu sejak dulu dilahap api yang menyambar turun dari langit."

Tapi pada waktu Perang Badar, kaum muslimin memungut barang-barang ghanimah sebelum dihalalkan bagi mereka. Maka Allah menurunkan ayat,

"Sekiranya tidak ada ketetapan terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena (tebusan) yang kamu ambil." (al-Anfaal: 68)<sup>175</sup>

**Ayat 70, firman Allah ta'ala,**

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِمَنْ فِي آيْدِيكُمْ مِنَ الْأَسْرَىٰ إِنَّ يَعْلَمَ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ

<sup>173</sup> Ibnu Jarir (10/29-30) dan Ahmad (3/343).

<sup>174</sup> Hadits *munqathi'*. Disebutkan oleh at-Tirmidzi (3085) dalam *al-Jihaad*, dan al-Hakim (2/329).

<sup>175</sup> Hadits shahih. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3085) dalam *at-Tafsir* dan Ahmad (2/252). Ibnu Katsir (2/432) telah menyebutkan hadits ini, dan di samping itu menyebutkan pula riwayat-riwayat sebelumnya. Lihat *ad-Durrul Mantsuur* (3/220).

خَيْرًا يُؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّا أَخَذَ مِنْكُمْ وَيَغْفِرَ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

٧٠

"Wahai Nabi (Muhammad)! Katakanlah kepada para tawanan perang yang ada di tanganmu, 'Jika Allah mengetahui ada kebaikan di dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan yang lebih baik dari apa yang telah diambil darimu dan Dia akan mengampuni kamu.' Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (al-Anfaal: 70)

### Sebab turunnya ayat

Dalam *al-Mu'jamul Ausath*, ath-Thabrani meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa al-'Abbas berkata, "Demi Allah, mengenai dirikulah ayat itu turun; yaitu ketika aku memberi tahu Rasulullah bahwa aku masuk Islam dan aku minta beliau memberiku sesuatu dengan harga dua puluh *uqiyah* yang ada di tanganku, maka beliau memberiku dua puluh budak yang semuanya dapat memperdagangkan harta benda ku, di samping ampunan Allah yang aku harapkan."<sup>176</sup>

### Ayat 73, firman Allah ta'ala,

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ الْآتَفَعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي  
الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

"Dan orang-orang yang kafir, sebagian mereka melindungi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling

<sup>176</sup> Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jamul Ausath* (8/104). Al-Qurthubi (4/2978) menulis bahwa Ibnu Abbas berkata, "Para tawanan dalam ayat ini adalah Abbas dan rekan-rekannya, yang mengatakan kepada Nabi saw., 'Kami telah beriman kepada apa yang engkau bawa, dan kami bersaksi bahwa engkau adalah rasul Allah. Sungguh kami akan membela dirimu di hadapan kaummu.' Maka turunlah ayat ini. Ibnu Katsir (2/432) menulis bahwa tawanan Perang Badar yang paling besar uang tebusannya adalah al-'Abbas bin Abdul Muththalib. Sebabnya, dia orang yang kaya raya. Dia menebus dirinya dengan seratus *uqiyah* emas. Hadits ini aslinya terdapat dalam *Shahih Bukhari* (5/109).

Al-Qurthubi menulis (4/2985) bahwa Allah telah menjadikan kaum Muhajirin dan Anshar—dan bukan orang-orang lain—sebagai para pelindung dalam agama-Nya, dan Dia menjadikan kaum kafir sebagai pelindung satu sama lain.



melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar.” (al-Anfaal: 73)

### Sebab turunnya ayat

Ibnu Jarir dan Abusy Syaikh meriwayatkan dari as-Suddi dari Abu Malik bahwa seorang lelaki berkata, “Kita memberi warisan kepada kaum kerabat kita yang musyrik.” Maka turunlah ayat, “Dan orang-orang yang kafir, sebagian mereka melindungi sebagian yang lain....”<sup>177</sup>

**Ayat 75, firman Allah ta’ala,**

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنْكُمْ وَأُولَٰئِكَ  
الْأَرْحَامُ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧٥﴾

”Dan orang-orang yang beriman setelah itu, kemudian berhijrah dan berjihad bersamamu maka mereka termasuk golonganmu. Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) menurut Kitab Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (al-Anfaal: 75)

### Sebab turunnya ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan bahwa Ibnuz Zubair berkata, “Dahulu seseorang biasa mengikat janji dengan kawannya, ‘Kamu akan mewarisi aku dan aku pun akan mewarisimu.’ Lalu turunlah ayat, ‘...Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) menurut Kitab Allah....’”<sup>178</sup>

Ibnu Sa’ad meriwayatkan dari jalur Hisyam bin Urwah dari ayah-

<sup>177</sup> Ibnu Jarir (10/55). Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Usaamah bin Zaid bahwa Nabi saw. bersabda, “Orang Islam tidak mewarisi orang kafir, sebaliknya orang kafir pun tidak mewarisi orang Islam.” Lihat Shahih Bukhari (8/194) dan Shahih Muslim (1) dalam al-Faraa’idh.

<sup>178</sup> Ibnu Jarir (10/58). Lihat al-Haitsami dalam Majma’uz Zawaa’id (7/28) dan dinisbatkannya kepada ath-Thabrani seraya mengatakan, “Para perawinya adalah perawi hadits shahih.”

nya, ia berkata, "Rasulullah mempersaudarakan antara az-Zubair ibnul-'Awwam dengan Ka'ab bin Malik. Kata az-Zubair, 'Aku melihat Ka'ab menderita luka-luka dalam Perang Uhud, maka aku berkata, 'Sekiranya ia meninggal dunia, niscaya aku akan mewarisinya.' Maka turunlah ayat ini, '*...Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) menurut Kitab Allah....*'" Maka setelah itu harta warisan menjadi hak kaum kerabat, dan sistem pewarisan dari hubungan persaudaraan tersebut berhenti."<sup>179</sup>



---

<sup>179</sup> Atsar ini disebutkan secara panjang lebar dalam *ad-Durrul Mantsuur* (3/224).